

**INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA BATAK  
DENGAN MAHASISWA JAWA  
DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosiologi Agama

**Oleh:**

**Dian Mentari Ginting**

**NIM 15540049**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## ABSTRAK

Yogyakarta merupakan kota multietnis yang ada di Indonesia. Banyak pendatang dari berbagai daerah, dan suku budaya yang datang merantau ke Yogyakarta, di antaranya mahasiswa suku Batak yang melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mereka dituntut untuk dapat berinteraksi dengan mahasiswa suku lainnya salah satunya suku Jawa. Mahasiswa Batak memiliki karakteristik yang bertolak belakang dengan Mahasiswa Jawa, namun keharmonisan dari keduanya terjalin tanpa menimbulkan konflik yang memicu kekerasan. Hal ini berbeda dengan beberapa suku lain yang juga memiliki karakter yang hampir sama dengan suku Batak, namun memiliki konflik yang cukup besar dan mengakibatkan kekerasan, bukan hanya di kalangan mahasiswa melainkan pada masyarakat Jawa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat dua masalah, yaitu bagaimana pola interaksi sosial antara mahasiswa Batak dengan mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan bagaimana dinamika konflik dan harmoni dari interaksi mahasiswa Batak dengan mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori perdamaian oleh Johan Galtung, dan untuk menjawab masalah tersebut penulis melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa memiliki interaksi yang menciptakan keharmonisan. Terlihat dari kerukunan yang terjalin di antara keduanya dalam kehidupan kampus, seperti belajar bersama di perpustakaan, makan bersama dikantin kampus, berbincang dan saling bersenda gurau di kelas. Namun sebelum adanya kerukunan, konflik terlebih dahulu tercipta. Beberapa konflik kecil yang terjadi diantara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa adalah adanya

kesalahpahaman seperti mahasiswa Jawa yang sering salah mengartikan bahasa yang dipakai oleh mahasiswa Batak yang saat berbicara selalu menggunakan intonasi yang keras dan kasar. Adanya perdebatan seperti yang sering terjadi didalam organisasi mahasiswa yang saling menyalahkan karena perbedaan pendapat, mencari kemenangan atau kata lain mempertahankan argumen masing-masing. Terakhir, adanya pertengkaran seperti saat mahasiswa Batak tidak sengaja berbicara yang menyinggung perasaan seseorang, maka hal ini akan mengarah kepada ketidaksukaan yang menyebabkan perdebatan dan saling menjelekkkan. Namun, konflik tersebut hanya terjadi diantara individu tanpa menyangkut kelompok etnis. Karena itulah konflik yang terjadi secara cepat dapat diatasi dengan saling menerima perbedaan budaya, sifat, dan karakter, memahami prinsip-prinsip dari setiap suku budaya, dan saling terbuka satu sama lain. Maka dari itu, interaksi yang terjalin diantara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa menciptakan sebuah interaksi yang harmonis tanpa muncul adanya konflik yang sampai memicu pada kekerasan.

**Kata kunci:** interaksi sosial, mahasiswa Batak, mahasiswa Jawa, konflik, harmoni



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN : Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.**  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

**Nota Dinas**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : DIAN MENTARI GINTING  
NIN : 15540049  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA BATAK DENGAN MAHASISWA JAWA DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Sosiologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara **DIAN MENTARI GINTING** di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 9 September 2019  
Pembimbing

**Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.**  
NIP. 19720417 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2815/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : Interaksi Sosial Mahasiswa Batak dengan Mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dian Mentari Ginting  
Nomor Induk Mahasiswa : 15540049  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Masroci, S. Ag., M. Si  
NIP. 19691029200501 1 001

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A  
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 23 September 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Mentari Ginting  
NIM : 15540049  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul : Interaksi Sosial Mahasiswa Batak dengan Mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 September 2019

Yang menyatakan,



Dian Mentari Ginting  
NIM. 15540049

## HALAMAN MOTTO

من جدّ وجد

“Keinginan yang kuat untuk meraih kesuksesan ditentukan oleh besarnya doa, mimpi, dan kekuatan. Karena siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. I’m possible”.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ..

Atas karunia Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan

kepada :

Ayah dan ibuku tercinta

Esra Ginting dan Zuriani Nasution

Abang dan kakak iparku

Taka Sima Ginting dan Dhea Dwi Kartika

Adikku dan keponakanku tersayang

Lailan Nabila Ginting dan Muhammad Razqa Al Faiz

Ginting

Semua sahabat dan teman seperjuangan  
yang selalu memberikan dukungan tak terbatas untuk penulis

dan

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selaku almamater penulis



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul Interaksi Sosial Mahasiswa Batak Terhadap Mahasiswa Jawa di Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunankalijaga Yogyakarta) dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Adib Sofia S.S., Hum., selaku Ketua Pogram Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi kepada peneliti.

4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi nasehat, arahan dan bimbingan dalam keakademikan.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc., MA., sebagai dosen pembantu akademik yang selalu memantau, memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis selama awal masa perkuliahan.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta (Esra Ginting & Zuriani Nasution, S.E) yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, nasehat, dan dukungan bagi penulis baik dalam bentuk materi maupun non materi.
9. Saudara saya (Taka Sima Ginting) dan kakak ipar saya (Dwi Dhea Kartika), dan tidak lupa saudari saya (Lailan Nabila Ginting) dan keponakan tercinta (Muhammad Razqa Al Faiz Ginting), serta seluruh keluarga tercinta, nenek, bolang, yang selalu memberikan dukungan serta saran agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

10. Sahabat akrab (Bagas Rahmata Putra) yang memberikan doa, nasihat, motivasi dan dukungan serta sahabat yang selalu setia menemani penulis dari awal sampai skripsi ini selesai.
11. Sahabat Ocean Squad (Ulfi Lufiah Hasanah, Citra Novianti, Atread Maelasari, Ammar Abdurrahman, Muhammad Wildan, Heru Priyono, Andhika Rio Syahputra) yang selalu bersama penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang.
12. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2015, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Keluarga KKN Kelompok 72 dusun Beteng desa Pagerharjo yang telah menemani masa kuliah kerja nyata bersama penulis.
14. Seluruh Mahasiswa dan para orang tua suku Batak yang sudah banyak membantu, dan memberi banyak nasehat kepada penulis. Horass!!
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan dan ketulusan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Penulis juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya.

Yogyakarta, 9 September 2019

Penulis

Dian Mentari Ginting

NIM. 15540049



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II BUDAYA BATAK DAN ORANG BATAK DI YOGYAKARTA .....	36
A. Asal Usul Suku Batak .....	36
1. Mitos Suku Batak .....	36

2. Sejarah Suku Batak .....	38
B. Marga Suku Batak.....	41
C. Pedoman Hidup Suku Batak .....	45
D. Orang Batak di Yogyakarta.....	51
1. Sejarah Orang Batak Datang ke Yogyakarta.....	51
2. Motivasi Orang Batak ke Yogyakarta .....	54
3. Perkumpulan Orang Batak di Yogyakarta.....	59
4. Karakteristik Mahasiswa Batak di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	63
<b>BAB III POLA INTERAKSI MAHASISWA BATAK DENGAN MAHASISWA JAWA DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA .....</b>	<b>70</b>
A. Pandangan Mahasiswa Batak terhadap Mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga .....	72
B. Pandangan Mahasiswa Jawa terhadap Mahasiswa Batak di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	78
C. Interaksi Mahasiswa Batak dengan Mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	82
<b>BAB IV DINAMIKA KONFLIK DAN HARMONI MAHASISWA BATAK DAN MAHASISWA JAWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA .....</b>	<b>87</b>
A. Konflik .....	87
1. Penyebab Konflik Mahasiswa Batak dan Mahasiswa Jawa.....	87
B. Harmoni.....	95
1. Harmoni antara Mahasiswa Batak dan Mahasiswa Jawa.....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103

B. Saran..... 106  
DAFTAR PUSTAKA..... 108



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Marga-Marga dari Sub Suku Batak.....	42
Tabel 2.2 Marga Suku Batak yang Paling Banyak Tinggal di Yogyakarta.....	45
Tabel 2.3 Persadaan Mahasiswa Batak di Yogyakarta.....	61





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkampungan Pusuk Buhit.....	38
Gambar 2.2 Puncak Pusuk Buhit.....	40
Gambar 2.3 <i>Dalihan Na Tolu</i> .....	47
Gambar 2.4 Asrama Mahasiswa dan Wisma Bukit Barisan Sumatera Utara .....	59
Gambar 2.5 Mess Pemprovsu Yogyakarta .....	59
Gambar 2.7 Penampilan Tari Batak di Ajang Selendang Sutera Nusantara Yogyakarta.....	62
Gambar 2.8 Penampilan Tari Batak di Festival Semarak Legenda Suku Nusantara 2018 di Yogyakarta .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Penelitian.....	113
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	121



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkeselimbangan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan kemungkinan berkelahi. Aktivitas semacam itulah yang merupakan bentuk dari interaksi sosial. Walaupun orang-orang bertemu muka dan tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.<sup>1</sup>

Dalam interaksi sosial yang terpenting adalah sejauh mana individu atau kelompok memahami dirinya sendiri. Ada dua kemungkinan dari sikap mereka yaitu

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 55.

berperan sebagai penerima yang pasif dalam hubungannya dengan tantangan tertentu atau sebagai partisipator aktif dalam interaksi tersebut. Bahkan individu diukur dalam interaksi sosialnya dengan sejauh mana mereka berusaha untuk mengubah sikapnya, saling mempengaruhi, dan seberapa besar tanggung jawab mereka untuk memelihara tatanan tersebut.<sup>2</sup>

Gillin dan Gillin mengatakan, interaksi sosial diartikan sebagai hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.<sup>3</sup> Dalam interaksi sosial pasti terjadi komunikasi. Karena komunikasi menjadi bagian hidup manusia, dan sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lari dari komunikasi.

Setiap suku memiliki ciri khas dalam berkomunikasi terutama dalam mengekspresikan emosinya. Suku Batak terkenal dengan keterbukan, spontanitas dan keagresifannya baik secara fisik ataupun verbal. Ketika marah orang Batak sering memilih untuk mengekspresikan rasa marahnya tersebut, berbeda halnya dengan orang Jawa. Wijayanti dan Nurwianti (2010) menjelaskan bahwa orang Jawa akan menerima apapun

---

<sup>2</sup> Sya'roni, "Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik", *Jurnal Kontekstualita*, Vol.23, No. 1, Juni 2008, hlm. 35.

<sup>3</sup> Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology, a Revisison of An Introduction to Sosiology* (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 498.

yang terjadi padanya tanpa upaya menolak ataupun menghindari, suka atau tidak suka, mau atau tidak mau dan sangat berhati-hati dalam berbicara.<sup>4</sup>

Kota Yogyakarta sebagai salah satu tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah, salah satunya adalah mahasiswa suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara. Setiap tahunnya mahasiswa Batak yang berasal dari Sumatera Utara ini ada yang melanjutkan pendidikan di kota Yogyakarta. Perbedaan budaya dan kebiasaan adalah makanan sehari-hari bagi mahasiswa Batak untuk harus menerima, mempelajari, dan menghargai, agar membentuk suatu keharmonisan di dalam suatu komunitas.

Keharmonisan sendiri merupakan salah satu tujuan hidup yang seluruh umat manusia inginkan. Sehingga di dalam kehidupan ini tidak ada perasaan iri hati, dengki, dan berbuat sesuka hati di dalam pola hubungan interaksi dengan orang lain. Sikap pasif dan menghindari terjadinya konflik merupakan prestasi yang baik dari sikap untuk mempertahankan kerukunan serta keharmonisan sosial. Jika di dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat hidup dengan rukun, maka

---

<sup>4</sup> Nurwianti F dan Wijayanti H, "Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan Pada Suku Jawa", Jurnal Psikologi, Vol. 3, No. 2, Juni 2010.

akan menimbulkan kehidupan yang kurang nyaman dan muncullah perilaku-perilaku yang bersifat menentang.<sup>5</sup>

Dalam hal ini keharmonisan sosial bagi suku Jawa merupakan suatu keadaan yang ideal dan perlu dijaga walau mengorbankan kepentingan sendiri. Hal ini disebabkan, bahwa perilaku suku Jawa dituntut untuk harus selalu mengutamakan kerukunan yang dapat diharapkan mampu untuk mempertahankan keharmonisan sosial. Dalam pandangan suku Jawa masalahnya bukan penciptaan keadaan keselarasan sosial, melainkan lebih untuk tidak mengganggu keselarasan yang diandaikan sudah ada.

Selama ini, komunitas Batak yang di Yogyakarta dapat berbaur dengan baik terhadap masyarakat Jawa di Yogyakarta tanpa muncul konflik. Keharmonisan yang diterima ini dapat dilihat dari kehidupan yang rukun sehingga sampai sekarang belum pernah ada terjadinya konflik besar antara masyarakat Jawa dengan komunitas Batak, baik antara mahasiswa Batak dan juga mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diketahui beberapa kali memiliki konflik dengan beberapa daerah seperti Papua, Bima, Madura,

---

<sup>5</sup> Yuni Istiani, *Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Harmonisasi Sosial*, hlm. 307.

dan lainnya. Hal ini cukup menarik, karena suku Batak juga memiliki karakter sosial budaya yang sama-sama berbeda dengan suku lainnya yang juga bertolak belakang dari suku Jawa, tetapi dapat hidup rukun di lingkungan kampus termasuk kota Yogyakarta yang mana sebagian besar masyarakatnya mayoritas Jawa.

Tentunya hal ini belum dapat membuktikan kebenarannya, apakah sampai saat ini tidak pernah terjadi konflik besar yang dapat menimbulkan kekerasan diantara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa seperti halnya yang pernah terjadi di antara beberapa suku lain, atau pernah terjadi beberapa konflik kecil di kalangan mahasiswa. Sedangkan bagaimana bisa kerukunan dan keharmonisan terjalin di antara dua suku budaya yang karakteristiknya sangat berbeda jauh.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil penelitian mengenai konflik apa saja yang pernah terjadi sehingga dapat membentuk kedamaian serta harmoni yang terjalin diantara kedua budaya tersebut. Khususnya di antara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk lebih dalam melakukan penelitian ini dengan judul: Interaksi Sosial Mahasiswa Batak Dengan Mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antara mahasiswa Batak dengan mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana dinamika konflik dan harmoni dari interaksi mahasiswa Batak dengan mahasiswa suku Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman interaksi sosial antara mahasiswa Batak dengan mahasiswa Jawa sehingga dapat membentuk kerukunan dan keharmonisan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dinamika konflik dan harmoni dari interaksi yang terjalin antara suku Batak dengan suku Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat meliputi berbagai segi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Prodi Sosiologi Agama.



Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan oleh para peneliti lain, guna untuk memperdalam masalah pada penelitian bagi peneliti yang mana diharapkan mampu membantu penelitian dalam memahami dan juga menjelaskan mengenai interaksi yang terjalin antara mahasiswa Batak dengan mahasiswa Jawa beserta konflik dan juga harmoni antar keduanya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat untuk membangun kehidupan yang harmonis di dalam perbedaan yang ada, terjalinnya keharmonisan antar etnis sehingga jauh dari konflik. Dan diharapkan dapat membangun pemikiran di masyarakat untuk menjaga keberagaman di tengah perbedaan adat istiadat, bahasa, budaya, serta agama.

## E. Tinjauan Pustaka

Sesudah penulis melakukan tinjauan pustaka ini, belum ada ditemukan yang menulis judul yang sama dalam bentuk skripsi, terkhusus mahasiswa Prodi Sosisologi Agama dan secara umum Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika

dilihat, ada beberapa yang serupa tetapi tidak menandakan bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian ini. Yang dimaksud terlihat serupa adalah interaksinya, dan objeknya sesama individu, dan kelompok. Yang membedakan antara skripsi penulis dengan skripsi terdahulu yakni yang ditulis oleh Alif Nur Kholifah mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, yang mana tulisannya lebih memfokuskan kepada interaksi yang terjalin antara masyarakat muslim terhadap waria. Walaupun memiliki sedikit kesamaan, hanya saja fokus yang dikaji berbeda. Jika Alif memfokuskan mengenai interaksi muslim dan waria, berbeda halnya dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan mengenai interaksi antar suku dan budaya serta agama.

Kemudian jika dilihat dari beberapa jurnal seperti jurnal yang ditulis oleh Debora Simbolon yang berjudul “Memahami Komunikasi Beda Budaya Antara Suku Batak Toba dengan Suku Jawa di Kota Semarang”, yang mana fokus dalam tulisan jurnal ini memiliki hampir kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pemahaman komunikasi serta interaksi dari kedua suku yang berbeda, hanya saja sedikit perbedaannya ialah

mengenai studi kasus yang diambil.<sup>6</sup> Selanjutnya karya ilmiah yang berjudul “Kehidupan Antar Umat Beragama di Yogyakarta yang ditulis oleh Bunyamin”.<sup>7</sup> Penelitian ini hanya menyinggung mengenai masalah kehidupan beragama saja, sedangkan berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan mengenai kerukunan serta konflik yang terjadi diantara dua budaya di Yogyakarta.

Pembahasan mengenai interaksi sosial antar budaya di Indonesia cukup banyak, baik mengkaji mengenai kerukunan serta konflik yang terjadi di antara kehidupan sosial bermasyarakat. Seperti di dalam buku yang diterbitkan oleh *Indonesia-Netherlands Coompretion in Islamic Studies (INIS) Universiteit Leiden* yang bekerja sama dengan Pusat Bahasa UIN Syarifhidayatullah Jakarta yang berjudul “Konflik Komunal Di Indonesia Saat Ini”. Di dalam buku ini dijelaskan mengenai konflik-konflik yang terjadi di dalam etnis dan juga agama dari setiap sudut pulau di Indonesia.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi atau pikiran manusia, pastinya setiap

---

<sup>6</sup> Debora Simbolon, “Memahami Komunikasi Beda Budaya Antara Suku Batak Toba dengan Suku Jawa Di Kota Semarang. Studi Kasus di Universitas Semarang”. *Jurnal The Messenger*, Vol. 4. No. 1, Juli 2012.

<sup>7</sup> Bunyamin, *Kehidupan Beragama di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Agama DIY 2001), hlm. 2.

manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya itu senantiasa memberlakukan adanya nilai-nilai sosial budaya yang dianut oleh setiap masyarakat. Kekuatan nilai-nilai maupun segala sumberdaya sosial budaya membentuk dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan interaksi. Dan sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, manusia juga terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Bagaimanapun perbedaan dari tulisan-tulisan jurnal, buku, dan karya ilmiah, serta skripsi di atas dengan penelitian ini, penulis akan tetap menelaah dan mengkaji untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dan sekaligus akan membandingkan serta memberi analisis seperlunya, guna agar memperkaya informasi-informasi yang akan dituangkan dalam uraian skripsi nanti, karena tidak menutup kemungkinan dari uraian-uraian tulisan, serta buku-buku tersebut menjadi acuan penelitian nanti.

---

<sup>8</sup> Marselina Lagu, "Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Acta Diunar*, Vol.5, No. 3, 2016.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori berisi tentang landasan teori atau sejumlah teori yang relevan untuk membantu penyusunan dalam memahami dan menjawab permasalahan penelitian.<sup>9</sup> Di dalam setiap penelitian selalu berkaitan dengan teori, tanpa ada teori maka penelitian tidak akan sempurna. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan teori perdamaian yang dipopulerkan oleh Johan Galtung.

Perdamaian selalu menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia, yang apabila perdamaian itu terwujud maka ia hidup, dan apabila perdamaian itu absen maka ia akan mati.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, kedamaian merupakan hak mutlak dari setiap individu sesuai dengan intitasnya sebagai makhluk yang memiliki tugas sebagai pembawa amanah dari Tuhan untuk memakmurkan bumi ini. Dan dengan kedamaian diharapkan dapat tercipta dinamika yang baik, harmonis, dan humanis dalam setiap interaksi antar sesama, tanpa ada rasa takut dan tertekan dari pihak lain.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

<sup>10</sup> Maulana Wahiduddin Khan. *The Ideology of Peace*, (New Delhi: Goodword Books, 2010), hlm. 12.

<sup>11</sup> Eka Hendry Ar. *Sosiologi Konflik: Telaah Seputar Konflik dan Perdamaian*, (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009), hlm. 51.

Perdamaian menurut Johan Galtung tidak hanya mengurangi kekerasan, akan tetapi juga upaya untuk menghindari kekerasan. Perdamaian pada dasarnya merupakan sebuah hubungan yang melibatkan antara satu atau lebih dari orang maupun kelompok. Dalam hal ini, Johan Galtung membagi dua jenis konsep perdamaian, yakni: 1. Konsep Perdamaian Negatif (*negative peace*), 2. Konsep Perdamaian Positif (*positive peace*).<sup>12</sup>

1. Konsep Perdamaian Negatif (*negative peace*)

Konsep perdamaian negatif ini hanya dilakukan untuk menghentikan segala bentuk kekerasan yang timbul dalam sebuah konflik. Menurut Johan Galtung, perdamaian negatif didefinisikan sebagai situasi hilangnya berbagai bentuk konflik dan kekerasan lainnya. Perdamaian dalam bentuk ini hanya berusaha bagaimana sebuah konflik atau hubungan negatif dapat dikurangi. Seperti kasus yang ditemukan dalam penelitian ini, bahwa adanya konflik yang terjadi dikarenakan masalah terbenturnya budaya. Mahasiswa Batak disini, membawa budaya dari daerah asalnya dan tidak sesuai dengan budaya mahasiswa Jawa.

---

<sup>12</sup> Johan Galtung, *Globalizing God: Religion, Spirituality, and Peace* (Kolofon Press, 2008), hlm. 16.

Contohnya ketika mahasiswa Batak berbicara dengan nada yang keras, dan ditegur oleh mahasiswa Jawa maka mahasiswa Batak memilih diam dan langsung pergi. Disinilah yang menandakan negatif peace, yakni menghindari terjadinya konflik namun masih menyisahkan perasaan tidak suka.

## 2. Konsep Perdamaian Positif (*positive peace*)

Konsep perdamaian positif yang berarti menghadirkan keharmonisan dan juga kedamaian. Johan Galtung juga mendefinisikan perdamaian positif ini sebagai absennya kekerasan struktural atau terciptanya keadilan sosial serta terbentuknya suasana yang harmonis. Seperti data yang ditemukan dalam penelitian ini, bahwa positif peace yang terjadi pada mahasiswa Batak dan Jawa dikarenakan adanya akulturasi dari mahasiswa Batak sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antar keduanya. Karena itulah positif peace menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Adanya konflik kecil yang terjadi diantara mahasiswa Batak dan Jawa dapat diatasi dengan adanya sikap toleransi sehingga bukan hanya terhindar atau tidak adanya kekerasan, namun dapat menciptakan perdamaian yang harmonis dari interaksi mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dapat disimpulkan bahwa *positive peace* berbeda dengan *negative peace* yang lebih melakukan pendekatan kekuatan dan kekerasan, sedangkan *positive peace* lebih mendekati kepada nilai dan moral, dan lebih menekankan aspek pencegahan dan juga meminimalisasi kekerasan baik secara langsung maupun yang struktural. Dan tidak hanya itu *positive peace* juga tidak hanya berfokus pada ketidakhadiran kekerasan tapi juga berfokus pada kehadiran perdamaian, dan nilai-nilai moral di masyarakat.

Teori Galtung (dalam Hermawan,2007: 93) menyatakan ada beberapa istilah mengenai menjaga dan menciptakan harmonisasi perdamaian, yang diantaranya:

a. *Peacemaking* (menciptakan perdamaian)

*Peacemaking* adalah upaya diplomatis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan antara pihak yang berkonflik tanpa tindakan kekerasan yang berujung pada perjanjian damai, fase ini biasanya setelah konflik.

b. *Peacebuilding* (membangun perdamaian)

*Peacebuilding* adalah skema kerja untuk menghindar akan konflik datang kembali. Sangat berguna untuk mengatur konflik atau memancing konflik yang dapat diselesaikan secara damai.



c. *Peacekeeping* (menjaga perdamaian)

*Peacekeeping* adalah sebuah intervensi dari pihak ke-3 untuk membantu wilayah berkonflik yang berada dalam keadaan transisi yang dimaknai sebagai memisahkan kedua pihak yang bermasalah dengan menyediakan keamanan serta inisiatif non-militer.

Dalam pemikiran Johan Galtung, tantangan untuk budaya damai adalah bagaimana meningkatkan *negative peace* menjadi *positive peace* yang intinya menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan ekonomi, keterwakilan politik yang efektif.

Demikianlah, teori perdamaian yang dikemukakan oleh Johan Galtung di dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam melihat interaksi sosial yang terjalin antara mahasiswa Jawa dan mahasiswa Batak di Yogyakarta. Berangkat dari teori inilah yang nantinya akan membawa kepada kesimpulan, dan dengan memakai teori ini dapat mengkaitkan dengan permasalahan dari penelitian ini sehingga dapat membantu menemukan jawaban dari penelitian ini.

**1. Etika Jawa**

Etika merupakan cabang aksiologi yang pada pokoknya membicarakan predikat-predikat nilai benar dan salah dalam arti susila dan tidak

susila. Sebagai pokok bahasan yang khusus, etika membicarakan sifat-sifat yang menyebabkan orang dapat disebut susila atau baik. Kualitas-kualitas dan atribut ini dinamakan kebajikan-kebajikan yang dilawankan dengan tidak susila (Kattsoff yang diterjemahkan oleh Sumargono, 2004:341).

Kata etika memiliki tiga arti, yaitu (1) etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sesuatu kelompok dalam menganut tingkah lakunya, (2) etika berarti kumpulan asas atau nilai moral, dan (3) etika berarti ilmu tentang baik-buruk. Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas. Cara lain untuk merumuskan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral. Pendekatan untuk mempelajari moralitas ada tiga, yaitu etika deskriptif, etika normatif, etika mataetika.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> K Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.17-24.

### 1) Etika Deskriptif

Etika ini melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, dalam kebudayaan atau subkultur tertentu, dalam suatu periode sejarah, dan sebagainya.

### 2) Etika Normatif

Etika ini merupakan bagian yang terpenting dari etika dan bidang tentang masalah-masalah moral. Etika normatif melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia, penilaian ini dibentuk atas dasar norma-norma. Etika normatif itu tidak deskriptif melainkan prespektif (memerintah), tidak melukiskan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral.

### 3) Etika Metaetika

Metaetika berasal dari kata meta yang mempunyai arti melebihi, melampaui. Istilah ini diciptakan untuk menunjukkan bahwa

yang dibahas di sini bukanlah moralitas secara langsung, melainkan ucapan-ucapan di bidang moralitas. Metaetika seolah-olah bergerak pada taraf lebih tinggi dari pada perilaku etis, yaitu pada taraf bahasa etis atau bahasa yang digunakan di bidang moral.

Jadi, etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Dan diantara etika dan ajaran moral tidak berada pada tingkat yang sama, ajaran moral mengatakan bagaimana manusia harus hidup, sedangkan etika menjawab bagaimana manusia dapat bersikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan pelbagai ajaran moral.

Etika Jawa merupakan keseluruhan dari norma dan nilai yang dipergunakan oleh masyarakat Jawa untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, sehingga orang Jawa tersebut akan menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana harus membawa diri, sikap-sikap dan juga tindakan-tindakan mana yang harus dikembangkan agar hidup sebagai manusia berhasil.

Terdapat dua kaidah dasar yang paling menentukan pola pergaulan dalam masyarakat

Jawa, di mana kaidah pertama mengemukakan bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap sedemikian rupa sehingga tidak sampai terjadi konflik, lalu kaidah yang kedua menuntut agar di dalam berbicara dan juga membawa diri manusia harus menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, sesuai dengan derajat dan juga kedudukannya.<sup>14</sup> Frans Magnis-Suseno (1988: 38-39) menyebut kaidah pertama dengan prinsip kerukunan dan kaidah kedua prinsip hormat. Kedua prinsip tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain.<sup>15</sup>

a) Prinsip Kerukunan

Prinsip Kerukunan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Jawa, yang mana prinsip ini bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang harmonis. Satu hal yang sangat dihargai orang Jawa adalah kemampuan untuk mempertahankan perkataan yang tidak enak secara tidak

---

<sup>14</sup> Dwi Rohman Soleh, Etika Jawa Dalam Novel La Grande Borne Karya N.H. Dini, *Jurnal Widyabastra*, No. 2, Vol.4, Desember (2016).

<sup>15</sup> Franz Magnis Suseno, Etika Jawa Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), hlm. 38-39.

langsung, baik dalam hal peringatan ataupun tuntutan yang tidak harus diajukan langsung kepada seseorang, melainkan harus dipersiapkan terlebih dahulu.

b) Prinsip Hormat

Prinsip ini memainkan peranan besar dalam mengatur pola interaksi di dalam masyarakat Jawa. Prinsip hormat berdasarkan pendapat, bahwa semua hubungan dalam masyarakat teratur secara hirarkis, bahwa keteraturan hirarkis itu bernilai pada dirinya sendiri dan oleh karena itu orang wajib untuk mempertahankannya. Masyarakat Jawa juga menuntut agar usahanya untuk menjamin kepentingan-kepentingan dan hak-haknya sendiri, jangan sampai mengganggu keselarasan sosial. Masyarakat Jawa mengharapkan individu hanya bertindak sesuai dengan pertimbangan-pertimbangannya sendiri, sejauh keselarasan itu tetap dijaga dan juga hirarkis tetap harus di hormati.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, hlm. 60-71.

## 2. Etika Batak

Etika Batak atau yang lebih dikenal dengan falsafah dan prinsip kemanusiaan suku Batak merupakan kekayaan besar yang bisa memberi sumbangan bagi pengembangan peradaban bangsa dan dunia. Ada lima hal yang merupakan falsafah dan prinsip kemanusiaan suku Batak, yakni:<sup>17</sup>

### a. Martabat Hidup Rajawi

Orang Batak memahami dirinya sebagai putra-putri raja, *anakni raja* dan *boruni raja*. Sebagai keturan raja mereka mengklaim diri memiliki martabat rajawi. Namun martabat ini tidak hanya dimiliki oleh elite tertentu karena garis keturunan, darah biru, tetapi dimiliki oleh semua orang dari generasi Batak. Pemahaman ini menggambarkan kesadaran akan martabat luhur manusia. Setiap orang karena asal usulnya yang ilahi memiliki martabat ilahi dan rajawi, karena itu setiap orang, siapapun dia, apapun latar belakangnya, karena

---

<sup>17</sup> Yakobus Ndona, “Kemanusiaan dalam Falsafah Hidup Masyarakat Batak Toba”, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 20-21.

martabat rajawi, harus diperlakukan secara terhormat dan bermartabat. Orang Batak memang banyak perhitungan untuk memperoleh keuntungan, namun disisi lain mereka tidak ingin menyengsarakan orang lain.

b. Keadilan Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan Batak membedakan orang menurut posisinya sebagai hula-hula, dongan tubuh, dan boru. Perbedaan ini tidak menempatkan satu kelompok berada di bawah dan kelompok lain berada di atas. Orang Batak tidak mau menjadi budak dan enggan memperbudak orang. Pihak boru dalam pesta dan ritual adat bertugas melayani, namun pada gilirannya orang yang sama juga bisa menjadi hula-hula yang berperan sebagai pembawa berkat.

Sistem kekerabatan Batak sendiri berdiri di atas prinsip keadilan. Kesuksesan ekonomi memang memberi rasa hormat, tetapi tidak menempatkan yang bersangkutan pada posisi di atas. Pihak yang kaya dalam suatu kesempatan berperan sebagai boru, harus tetap melayani sebaliknya hula-hula



harus tetap dihormati sebagai penyalur berkat. Kesuksesan harus diraih tetapi tidak bisa menjadi dalih untuk menempatkan diri di atas yang lain. Karena itulah kekerabatan memberi dampak pada keadilan sosial masyarakat.

c. *Halak Asing* Menjadi *Halak Kita*

Kesadaran orang Batak tentang kemanusiaan bisa dilihat dari pemahaman tentang *halak kita* dan *halak asing* (orang kita dan orang lain). Orang Batak memiliki sikap yang khas terhadap *halak kita* dan *halak asing*. Sikap ini lahir dari keterikatan yang kuat dalam sistem kekerabatan. Sistem *dalihan na tolu* membuat semua orang Batak berada dalam persaudaraan dan solidaritas keluarga besar. Ikatan ini menimbulkan efek pada mereka yang berada di luar kekerabatan. Orang-orang yang tidak terikat pada sistem ini disebut sebagai *halak asing*. Martabat rajawi orang Batak memberi pemahaman superioritas diri, namun demikian *halak asing* juga tidak dianggap lebih rendah. Orang Batak biasanya menuntut diprioritaskan dalam perolehan

hak, namun di sisi lain hak *halak asing* juga dihargai. *Halak asing* memang dianggap orang luar dalam sistem kekerabatan Batak, tetapi *halak asing* juga bukan musuh, tidak lebih rendah dan dihargai sebagaimana adanya.

d. Penambalan Marga

Bagi orang Batak penambalan marga merupakan bentuk solidaritas terdalam pada sistem kekerabatan. Penambalan marga membuat orang yang bersangkutan bukan lagi orang asing tetapi menjadi keluarga, semarga dan terikat dalam kekerabatan, dengan segala hak dan kewajiban sebagai *anakni raja* dan *boruni raja*, *amang raja* dan *inang siripada*. Penambalan marga sendiri tidak hanya terjadi pada orang yang masih hidup dan berjabatan saja. Beberapa daerah, mayat yang tidak dikenal asal usulnya diangkat menjadi anggota keluarga, dan dikebumikan layaknya orang Batak dalam sistem kekerabatan. Tindakan ini memperlihatkan suatu solidaritas kemanusiaan Batak terhadap orang-orang yang tidak berdaya.

Orang Batak, selain penambalan marga juga menggunakan istilah *ale-ale*, teman-teman atau sahabat terhadap halak asing. Pihak yang tidak terikat langsung dengan sistem kekerabatan ini menjadi teman dalam persahabatan. *Ale-ale* juga diundang dalam pesta-pesta, bahkan diberi ruang serta makanan khusus bagi yang muslim. Semua ini memperlihatkan bahwa bagi orang Batak, *halak asing* tidak semata-mata orang lain tetapi bagian dari kehidupan, serta kehadiran dan hak-haknya dihargai.

e. Keharusan Realisasi Hak-Hak Asasi Manusia

Penggunaan kata *horas* dan orientasi pada kesejahteraan hidup hendak menegaskan hak setiap orang untuk memperoleh hidup yang layak. Nilai *hamoraon*, *hagabeon*, dan *hasangapon* merupakan representasi dari nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari hak-hak asasi manusia.

Jadi, dapat dikatakan bahwa dari kelima kesadaran ini merupakan cahaya dari puncak bukit barisan bagi masyarakat dunia yang semakin individualistis dan egoistis. Di

sisi lain, harus disadari bahwa etika atau falsah serta prinsip kemanusiaan Batak ini juga tetap membutuhkan insight dari tatanan nilai objektif universal untuk membangun peradaban kemanusiaan yang lebih bermartabat.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan keseluruhan cara berfikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban penjelasan dari masalah yang akan diteliti. Metode penelitian meliputi cara dan prinsip berfikir mengenai masalah yang akan diteliti, pendekatan yang akan digunakan dan prosedur ilmiah yang akan ditempuh untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan

---

<sup>18</sup> Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), hlm. 83.

fakta yang tampak dan sebagainya. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah Mahasiswa suku Batak dan Mahasiswa suku Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena adanya keterbatasan penulis, maka subjek yang dipakai adalah mahasiswa Jawa yang berdomisili di Yogyakarta dan tidak mencakup mahasiswa di luar kota Yogyakarta.

## 2. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti harus mampu memahami sumber data mana saja yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti memperoleh data dari dua jenis sumber, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jawa dan juga mahasiswa Batak, yang diambil dari 18 mahasiswa setiap fakultas di UIN Sunankalijaga Yogyakarta.

### b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dibutuhkan sebagai pelengkap data primer. Data tersebut berupa buku-buku, karya ilmiah, media cetak dan sumber-sumber lain yang dapat dijadikan data pendukung dari penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dilakukan untuk melihat langsung bagaimana interaksi sosial antara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis juga termasuk salah satu mahasiswa Batak di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh karena itu penulis juga ikut terlibat langsung dalam interaksi antara mahasiswa Batak dan Jawa seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan seminar yang diadakan oleh Prodi, ikut belajar dan berdiskusi bersama di perpustakaan, mengikuti acara seminar keagamaan di masjid-masjid bersama mahasiswa Jawa, ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang di dalamnya terdapat banyak mahasiswa Jawa, serta sering ikut berkumpul bersama dengan beberapa mahasiswa Jawa di kos-kosan .

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, adanya interaksi yang baik antara mahasiswa Batak dan Jawa di segala kegiatan yang sering

mereka lakukan bersama, seperti mahasiswa Jawa yang dapat menerima mahasiswa Batak yang keras kepala dalam mempertahankan argumennya dalam berdiskusi, baik didalam kelas dan didalam organisasi kampus. Saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan setiap tugas kampus. Melakukan kerja bakti bersama untuk membersihkan kos di setiap hari libur. Dan beberapa konflik kecil seperti perbedaan pendapat juga pernah beberapa kali terjadi diantara keduanya. Hal ini sering terjadi dalam setiap obrolan yang biasa mereka lakukan di lingkungan kampus.

Sebagai penulis, harus bisa dapat bersikap profesional untuk menempatkan diri sebagai seorang penulis yang melakukan penelitian, tanpa memandang latarbelakang dari penulis itu sendiri. Jadi sebagai penulis yang baik dan profesional, harus dapat mencari data seobjektif mungkin untuk mencegah tidak adanya kerusakan data dalam artian penulis tidak ikut andil dalam data penelitian agar dapat menghasilkan data yang valid.

## b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>19</sup> Wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas masing-masing individu dalam merespon realitas serta situasi saat berlangsungnya wawancara.<sup>20</sup> Disini peneliti akan mengambil 2 masyarakat suku Batak yang menetap di Yogyakarta, kemudian 10 mahasiswa Batak, dan 8 mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini seperti mengenai interaksi yang terjalin diantara keduanya dan ditujukan kepada mahasiswa Batak dan Jawa. Kemudian pertanyaan mengenai pandangan karakter dari setiap

---

<sup>19</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>20</sup> Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 95.



mahasiswa Batak dan Jawa., serta konflik-konflik yang terjadi diantara suku Batak dan Jawa yang ditujukan kepada mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan mendalam. Karena itu data yang diperoleh dari hasil wawancara ini dapat menjawab permasalahan dilatar belakang bahwa konflik yang pernah terjadi dapat diselesaikan dengan cara saling memahami dan toleransi, sehingga menciptakan interaksi yang harmonis tanpa menimbulkan kekerasan diantara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan memperoleh data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.<sup>21</sup> Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

---

<sup>21</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Persepektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2014: 82). Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto dari proses interaksi harmonis yang terjadi di antara Mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### 4. Teknik Analisis Data

Prinsip analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.<sup>22</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

---

<sup>22</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 239.

Dalam penelitian ini, ada tiga proses dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>23</sup>

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan peneliti dan membuang hal yang tidak perlu.

b. *Display data*

Tujuan *display* data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam mendisplay data peneliti selain menggunakan teks naratif, mengorganisasikan data dengan bantuan grafik, diagram, bagan atau skema yang menghasilkan data dan informasi yang jelas.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338-345.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Interpretasi data dengan membandingkan, mengelompokkan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus perkasus dan mengecek hasil *interview* dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Peneliti juga akan memaparkan jawaban pada problem akademik yang terdapat pada rumusan masalah. Yaitu hasil informasi dari informan tentang faktor yang melatar belakangi konflik dan keharmonisan ditinjau dari aspek sosial budaya.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan menjadi lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai sub bahasan, hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai pemaparan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan, yang menampilkan latar belakang masalah dengan menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, serta pokok masalah dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian agar penelitian mempunyai manfaat

bagi seluruh elemen yang terlibat. Selanjutnya tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kerangka teoretik sebagai landasan berpikir penulis untuk menganalisis permasalahan. Sedangkan yang terakhir metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, bab ini membahas tentang budaya Batak dan juga orang-orang Batak yang ada di Yogyakarta.

Bab *ketiga*, membahas mengenai konsep interaksi mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi konsep pola interaksi mahasiswa Batak dengan mahasiswa Jawa, serta karakteristik mahasiswa Batak di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab *keempat*, bab ini membahas inti dalam penelitian skripsi yang berisi analisis teori dari hasil temuan penelitian.

Bab *kelima*, Kesimpulan yang merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran, kesimpulan yang berisi ringkasan dari serangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa menghasilkan pandangan yang baik antara keduanya. Mahasiswa Batak memandang bahwa mahasiswa Jawa mampu terbuka dan memberikan respon yang baik terhadap mahasiswa Batak. Sedangkan mahasiswa Batak memiliki prinsip untuk berusaha menjaga nama baik suku Batak ditanah rantau, agar ketika bertemu dengan orang-orang baru yang berbeda suku dan kultur, mereka mampu merangkul dan berteman untuk membangun relasi yang baik agar menciptakan interaksi yang baik pula.

Beberapa konflik pernah terjadi di antara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa. Namun konflik yang terjadi hanya bersifat individu dan tidak melibatkan antar kelompok etnis. Konflik yang sering terjadi disebabkan oleh beberapa hal, *pertama* kesalahpahaman seperti mahasiswa Jawa salah mengartikan cara berbicara mahasiswa Batak yang terkenal keras dan kasar. *Kedua*, perdebatan seperti yang sering terjadi didalam organisasi dan ruang obrolan mahasiswa Batak dan Jawa yang

biasanya terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat, dan *ketiga* pertengkaran seperti apabila mahasiswa Batak berbicara dan berpendapat, mereka selalu mengeluarkan kalimat yang blak-blakan, intinya mengungkapkan hal-hal yang sekiranya memang harus diungkapkan. Dari kejujuran inilah beberapa mahasiswa Jawa termasuk suku lainnya merasa tersinggung dan akhirnya memunculkan rasa ketidaksukaan yang mengakibatkan perdebatan dan saling menjelekkan.

Penyebab terjalannya harmoni dilingkungan mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunan Kalijaga didasari oleh beberapa faktor, *pertama*, kesadaran setiap individu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, saling membantu, dan saling menghormati didalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, interaksi dan juga komunikasi yang terjalin dengan baik diantara mahasiswa Batak dan Jawa guna untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman.

Adanya sikap toleransi juga menjadi penyebab terbesar terjadinya interaksi yang harmonis antara mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saling menerima perbedaan, menghargai setiap hak dan pendapat orang lain adalah bentuk dari sikap toleransi yang selalu diterapkan oleh mahasiswa Batak dan Jawa. Mahasiswa Batak dituntut untuk dapat

menjaga nama baik sukunya, membuang pandangan orang lain mengenai suku Batak yang dikategorikan sebagai suku yang keras dan kasar. Karena itu mahasiswa Batak belajar untuk bisa menerima dan mempelajari etika Jawa yang menjunjung tinggi tata krama dan nilai-nilai kesopanan. Karena itu mahasiswa Batak dapat menyesuaikan diri sebagai pendatang agar dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan masyarakat Jawa tanpa menimbulkan konflik di antara suku Batak dan Jawa. Dan adakalanya belajar memahami dan menerima kebudayaan lain saat berada di tengah-tengah perbedaan sangat dianjurkan, untuk dijadikan sebuah pelajaran hidup.

Galtung (dalam Hermawan, 2007: 93) menyatakan ada beberapa istilah mengenai menjaga dan menciptakan harmonisasi perdamaian. *Pertama*, *peacemaking* (menciptakan perdamaian) tahap ini merupakan upaya diplomatis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan antara pihak yang berkonflik tanpa tindakan kekerasan yang berujung pada perjanjian damai, fase ini biasanya setelah konflik. Untuk hal ini yang terjadi di lapangan adalah penyelesaian dengan cara negosiasi. Seperti di dalam organisasi mahasiswa, apabila terjadi konflik antar anggota maka akan dimediasi oleh petinggi dalam organisasi kampus,



sehingga permasalahan antara pihak yang berkonflik dapat berujung pada perjanjian damai tanpa kekerasan. *Kedua, peacebuilding* (membangun perdamaian), tahap ini merupakan proses untuk mencegah atau menghindari konflik agar tidak datang kembali serta menciptakan situasi damai setelah adanya konflik. Seperti mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling menghargai perbedaan, dimana orang Batak yang dikenal keras dan orang Jawa yang dikenal mudah menerima dan tidak memperpanjang masalah. Melalui saling menerima perbedaan inilah, konflik dapat dicegah agar tidak terulang kembali. *Ketiga, peacekeeping* (menjaga perdamaian), pada tahap ini merupakan proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral. Dalam penelitian ini, belum ditemukan kasus yang melibatkan intervensi militer untuk menyelesaikan konflik antara mahasiswa Batak dan Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan saran-saran

dengan tujuan supaya dapat memberikan referensi yang dapat dijadikan acuan agar dalam interaksi sosial mahasiswa suku Batak dan suku Jawa di UIN Yogyakarta kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi. Saran-saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa suku Batak untuk selalu melestarikan adat istiadat dan tatanan hidup yang sudah diatur oleh nenek moyang terdahulu adalah sebuah keharusan. Tetap pada prinsip dan menjaga nama baik budaya merupakan suatu kewajiban. Namun menerima dan menghargai perbedaan merupakan hal yang harus dipelajari, dipahami dan terus ditanamkan pada diri sendiri. Karena kita hidup di tanah perantauan, maka kita juga harus bisa bertoleransi terhadap sesamanya.
2. Bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya lebih memfokuskan kepada konflik yang terjadi bukan hanya dikalangan mahasiswa saja melainkan di dalam masyarakat, dan mencoba memperjelas lagi mengenai budaya Jawa atau budaya yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Rujukan Buku

- Bangun, P. (1982). *Kebudayaan Batak dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Djambatan.
- Bertens, K. (2004). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bunyamin. (2001). *Kehidupan Beragama di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Agama DIY.
- Galtung, J. (2008). *Globalizing God: Religion, Spirituality, and Peace*. Transcend University Press: Kolofon Press.
- Galtung, J. On the Social Costs of Modernization: Social Desintegration, Atome/Anomie and Social Development. *Development Change*.
- Gerungan. (2004). *Psikologi*. Bandung: Refika Adita.
- Gillin & Gillin. (1954). *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company.
- Gultom, I. (2010). *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendry, E. (2009). *Sosiologi Konflik: Telaah Seputar Konflik dan Perdamaian*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Hermawan, Y. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Quran dan Isu-isu Kontemporer 1*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran.

- Khan, M. W. (2010). *The Ideology of Peace*. New Nelhi: Goodword Books.
- Marbun, M.A & Hutapea, I. M. T. (1987). *Kamus Budaya Batak Toba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miall, H. (2002). *Resolusi Damai Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama, dan Ras*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, D. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pawinto. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, D. W. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinaga, R. (2000). *Silsilah Marga-marga*. Jakarta: Dian Utama.
- Soehadha, M. (2008). *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekarno, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suseno, F. M. (1988). *Etika Jawa Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarbini, A. (2011). *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: PT Gramedia.

### **B. Rujukan Skripsi**

- Hutabalian, E. R. (2014). *Makna Pemberian Marga dalam Adat Batak Toba (Studi Kasus kepada Perantau Batak Toba di Surabaya)*. Skripsi Jurusan Antropologi. FISIP. Universitas Airlangga.
- Hutagol, M. *Penerapan Tradisi Batak Toba di Yogyakarta (Studi Deskriptif Penerapan Tradisi Martarombo dalam Komunikasi Anak Muda Perantau Suku Batak Toba di Yogyakarta)*. Skripsi Ilmu Komunikasi UGM.
- Nainggolan, S. R. (2011). *Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu pada Masyarakat Batak (Studi Kasus Masyarakat Batak Perantauan di Kabupaten Brebes)*. Skripsi Hukum dan Kewarganegaraan.

### **C. Rujukan Jurnal**

- Lagu, M. (2016). "Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Acta Diunar*. Vol.5. No. 3.
- Nurwianti, F., & Wijayanti, H. (2010). Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan Pada Suku Jawa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 2.
- Simbolon, D. (2012). Memahami Komunikasi Beda Budaya Antara Suku Batak Toba dengan Suku Jawa di Kota Semarang. Studi Kasus di Universitas Semarang. *Jurnal The Messenger*. Vol. 4. No. 1.

- Soleh, D. R. (2016). Etika Jawa dalam Novel *La Grande Borne* Karya N.H. Dini. *Jurnal Widyabastra*. No. 2. Vol.4
- Sya'roni. (2008). Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik. *Jurnal Kontekstualita*.
- Tilahun, T. (2015). Johan Galtung's Concept of Positive and Negative Peace in the Contemporary Ethiopia: an Appraisal. *Academic Research Journals*.
- Yuvika. (2017). Kolerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Marga-marga Batak terhadap Perilaku Nalilu di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. *Jurnal Jom Fisip*. Vol. 4. No. 1.

#### **D. Rujukan Internet**

- Gobatak. (2011). *Filsafah Orang Batak Toba dalam Dalihan Tolu*. <http://www.gobatak.com/filsafah-orang-batak-toba-dalam-dalihan-natolu/>. Diakses tanggal 14 Agustus 2019.
- Lumbanraja, S. (2014). (Kasus Florence) Ide Sweeping Orang Batak dari Yogya? Segitunya! dalam dari <https://www.kompasiana.com/sahroha.lumbanraja/54f5e649a3331152738b457f/kasus-florence-ide-sweeping-orang-batak-dari-yogya-segitunya>. Diakses tanggal 21 Agustus 2019.
- Singarimbun, M. *Generasi Pertama Antropolog Indonesia* dalam <https://www.kompasiana.com/mediapskkugm/55173daa813311a3669de4a0/prof-dr-masri-singarimbun-generasi-pertama-antropolog-indonesia>. Media Center Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada. Diakses tanggal 2 September 2019.
- Tumanggor, A. (2013). *Nenek Moyang Bangsa Batak dari Suku Mansyuria (Manchuria)*. dalam dari <https://www.kompasiana.com/tumanggor/552>

b1749f17e61526dd623a6/nenek-moyang-bangso-batak-dari-sukumansyuria-manchuria. Diakses tanggal 20 Agustus 2019.





**LAMPIRAN 1**  
**BUKTI PENELITIAN**



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan pengurus asrama Sumatera Utara di Yogyakarta



Gambar 2. Mess Pemprovsu Yogyakarta



Gambar 3. Wawancara dengan Muhammad Gunanda Ginting  
(Mahasiswa Batak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Gambar 4. Wawancara dengan Ratna Nur Septiani  
(Mahasiswa Jawa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



Gambar 5. Diskusi dengan Mahasiswa Jawa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 6. Salah Satu Kegiatan Organisasi Mahasiswa Batak di Yogyakarta



Gambar 7. Mahasiswa Batak dan Jawa di Organisasi Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 8. Mahasiswa Batak dan Jawa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Kegiatan Keagamaan

## DAFTAR WAWANCARA

1. Nama dan Fakultas?
2. Suku Batak apa?
3. Mengapa merantau ke Yogyakarta?
4. Mengapa memilih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
5. Bagaimana interaksi antar mahasiswa suku Batak dan Jawa?
6. Bagaimana pandangan mengenai suku Batak dan suku Jawa?
7. Apakah pernah terjadi konflik antara mahasiswa Batak dan mahasiswa Jawa?
8. Jika pernah terjadi konflik, konflik yang seperti apa?
9. Apa yang menjadi penyebab konflik tersebut?
10. Bagaimana cara menyelesaikan konflik tersebut?
11. Bagaimana terciptanya kedamaian dan keharmonisan diantara mahasiswa suku Batak dan Jawa di kampus?
12. Apa yang membuat mahasiswa Jawa menerima mahasiswa Batak di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

## DAFTAR INFORMAN

### A. Mahasiswa Jawa

No.	Nama	Instansi
1.	Anisnaini Qhadiyah	Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2.	Artin Pamela Putri	Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3.	Citra Asri Novianti	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4.	Heru Priyono	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5.	Ratna Nur Septiani	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6.	Rastini	Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7.	Virginia Fahriza Amalia	Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8.	Zulfa Khuriyatul Farah	Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### B. Mahasiswa Batak

No.	Nama	Instansi
1.	Ahmad Fauzi Nasution	Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2.	Aidil Khawarizmi Siregar	Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3.	Dina Lubis	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4.	Fahru Rozi Lubis	Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5.	Ilhamsyah Tarigan	Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6.	Melda Yanta Ginting	Akademi Farmasi Yogyakarta
7.	Muhammad Gunanda Ginting	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8.	Muhammad Tamal Sembiring	Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9.	Putri Ramadani Sinulingga	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
10.	Ravi Ardiansyah Siahaan	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11.	Silvia Azhari Panjaitan	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Orang Tua suku Batak

No.	Nama	Alamat
1.	Daris Purba, S.H.	Jl. Letjen Suprpto No. 71 Yogyakarta
2.	Taufik Purba	Jl. Letjen Suprpto No. 71 Yogyakarta



**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Dian Mentari  
Ginting

Tempat, Tanggal Lahir : Sei Suka  
Deras, 10  
November  
1997

Alamat Asal : Dusun Sawo 1, Desa Sei Suka  
Deras No. 35, Kec. Sei Suka,  
Kab. Batubara, Sumatera  
Utara

Alamat Tinggal : Jl. Ace No. 62, Dabag,  
Condongcatur, Depok,  
Sleman, D.I. Yogyakarta

Email : mentaridian91@gmail.com

Nomor HP : 0853 2519 8833



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri 018450 Tanjung Gading	2003-2009
MTs	MTs Daar Uluum Asahan Kisaran	2009-2012
MA	MA Daar Uluum Asahan Kisaran	2012-2015

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun</b>
Strata 1	Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

### **C. Pengalaman Organisasi**

<b>Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
Ikatan Mahasiswa Batu Bara Berjaya Yogyakarta (IKAMBARA)	Ketua Periode I	2017-2018

